#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

# A. Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan. Pendapatan perkapita dengan memperhitungkan bertambahnya penduduk serta adanya perubahan yang fundamental dalam struktur ekonomi suatu wilayah/Negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, kepadatan penduduk merupakan faktor penghambat dari peningkatan perekonomian masyarakat, serta mengakibatnya banyaknya pengangguran. Selain itu, zaman teknologi sekarang ini seseorang diharuskan tidak ketinggalan teknologi yang mana akan ketinggalan informasi-informasi yang ada, yang seharusnya informasi-informasi tersebut dapat meningkatkan perekonomiannya.

Pesatnya pembangunan ekonomi akan berdampak pada kemakmuran suatu negara atau wilayah, meskipun harus disadari bahwa kemakmuran memiliki konsekuensi munculnya standar kehidupan antara masyarakat golongan kaya dan miskin. Hal ini juga berdampak pada faktor-faktor produksi, seperti sumber daya

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makasar : CV Sah Media, 2017), hlm. 1-2

alam, tenaga kerja, dan modal. Penggabungan faktor produksi bertujuan untuk menghasilkan barang, sebagai wujud dari fungsi produksi. Meningkatnya jumlah penduduk akan menimbulkan tekanan besar terhadap sumber daya alam yang tersedia, sehingga tenaga kerja professional akan terpacu untuk menghasilkan produk yang lebih efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Sama halnya penjelasan ekonomi pembangunan menurut Hadi Sumarsono merupakan cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut.<sup>3</sup>

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah.<sup>4</sup> Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta pastisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-

<sup>2</sup> Abd. Rachim, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 4

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Hadi Sumarno, *Indegenous Ekonomi Pembangunan Daerah*, (Malang : Gunung Samudera, 2017), hlm. 33

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 34

sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

#### B. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa menurut Maryunani merupakan lembaga ekonomi desa yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam pengupayaan peningkatan perekonomian desa serta membangun rasa sosial masyarakat yang dibentuk karena kebutuhan masyarakat dan potensi desa (kearifan lokal).<sup>5</sup> Sehingga usaha desa yang didirikan oleh pemerintah desa dan kepemilikannya modal pengelolaannya itu dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat tentang Badan Usaha Milik Desa, menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Hamry, dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa dapat membawa tatanan ekonomi di wilayah pedesaan menjadi lebih baik. Dalam artian lain, Badan Usaha Milik Desa merupkan salah satu pilar kesejahteraan bangsa yang didirikan atas dasar komitmen bersama masyarakat desa untuk saling bekerja sama, selain bergotong royong, dan menggalang kekuatan ekonomi rakyat demi mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Bumdes*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 1

-

 $<sup>^5</sup>$  Maryunani,  $Pembangunan\ Bumdes\ dan\ Pemberdayaan\ Pemerintah\ Desa,$  (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 35

 $<sup>^7</sup>$  Hamry Gusman Zakaria, 5  $\it Pilar$   $\it Revolusi$   $\it Mental Untuk Aparatur Negara$ , (Jakarta : Gramedia, 2017), hlm. 110

Selain itu, menurut Amelia Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga ekonomi desa yang yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat setempat dan pemerintah desa dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa dan didirikan berdasarkan kebutuhan desa dan potensi desanya. Pengelolaan dan pengembangannya yang melibatkan masyarakat secara langsung diharapkan mampu memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan perekonomian desa. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya masyarakat harus terlibat dari awal pendirian lembaga tersebut supaya dapat mengetahui dan memahami kegiatan lembaga tersebut.<sup>8</sup>

# C. Tujuan Badan Usaha Milik Desa

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa sebagai media masyarakat dalam meningkatkan ekonomi desa dan masyarakat. Menurut UU No. 32 Tahun 2004 Badan Usaha Milik Desa didirikan oleh pemerintah daerah guna meningkatkan pendapatan asli desa. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu lembaga ekonomi yang dapat mengubah kesejahteraan masyarakat. Sehingga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap meningkatnya kesejateraan masyarakat terutama dalam perekonomian masyarakat merupakan dampak positif adanya keberadaan dan kinerja Badan Usaha Milik Desa. 9 Oleh karena itu, tujuan

<sup>9</sup> Ibrahim, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Kawasan Tambang*, (Yogyakarta : LeutikaPrio, 2018), hlm. 13

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Amelia Sri Kusuma Dewi, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa", *Journal of Rural and Development*, Vol. 5, No. 1,tahun 2014, hlm. 2

dari Badan Usaha Milik Desa sangatlah mulia dan bercita-cita memajukan dan berpihak pada petani, namun terkadang pembentukannya yang sekedar untuk menjawab mandat formal sebuah program, membuat Badan Usaha Milik Desa mandul dalam memberdayakan bisnis petani, kelompok tani, dan masyarakat desa.<sup>10</sup>

Sedangkan dalam paraturan Mendagri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa diyakini dapat beradaptasi dengan masyarakat perdesaan. Dengan memajukan usaha-usaha di perdesaan, dengan harapan lembaga ekonomi Badan Usaha Milik Desa dapat dijadikan lembaga pembiayaan usaha masyarakat untuk memajukan usahanya, sehingga perekonomian masyarakat akan mengalami peningkatan.<sup>11</sup>

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa mempunyai tujuan, antara lain: 12

- a. Masyarakat desa terhindar dari pengaruh pinjaman uang lembaga lain dengan bunga tinggi, karena hal tersebut malah menyusahkan masyarakat desa.
- b. Dapat meningkatkan kreativitas masyarakat desa dalam mengelola sumber daya alam yang dapat dijadikan tambahan pendapatan.
- c. Semakin terciptanya gotong royong serta kebiasaan menabung yang teratur dan berkelanjutan.

\_

 $<sup>^{10}</sup>$  Ahmad Maryudi, Ani Adiwinata Nawir,  $\it Hutan~Rakyat~di~Simpang~Jalan,$  (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 293

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Moh. Mahfud MD, Strategi Pelembagaan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menegakkan Konstitusionalitas Indonesia, (Yogyakarta: PSP UGM, 2012), hlm. 334

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> *Ibid.* hlm. 334

- d. Mendorong kegiatan usaha masyarakat desa sehingga dapat berkembang lagi.
- e. Menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat.

Sedangkan dalam BAB II Pasal 3 Peraturan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor 4 tahun 2015, tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha MIlik Desa, menyebutkan beberapa tujuan berdirinya Badan Usaha Milik Desa, yaitu:

- a. Meningkatkan perekonomian desa, dengan adanya Badan Usaha Milik Desa diharapkan masyarakat desa mampu meningkatkan perekonomianya, yaitu dengan cara ikut serta dalam kegiatan Badan Usaha Milik Desa.
- Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, aset desa bisa lebih dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, hadirnya Badan Usaha Milik Desa di tengah-tengah masyarakat desa yaitu untuk meningkatkan usaha masyarakat yang terkendala dengan modal.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Peraturan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor 4 tahun 2015, tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha MIlik Desa

- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja, Badan Usaha Milik Desa mampu memfasilitasi bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan untuk diberdayakan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa, Badan Usaha Milik Desa mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Badan Usaha Milik Desa dan Badan Usaha Milik Desa Bersama adalah sama-sama meningkatkan perekonomian perdesaan, sama-sama sebagai motor penggerak perekonomian desa. Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga ekonomi milik desa yang berada di setiap desa, sedangkan Badan Usaha Milik Desa Bersama yaitu lembaga ekonomi milik desa bersama yang merupakan gabungan dari seluruh Badan Usaha Milik Desa disuatu wilayah kecamatan. Badan Usaha Milik Desa Bersama merupakan lanjutan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam upaya melaksanakan UU Desa No. 6 Tahun 2014 untuk

mengembangkan dan melestarikan aset agar kemandirian ekonomi dikawasan perdesaan tercapai.

# D. Peningkatan Perekonomian

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa yunani yaitu *Oikonomia*. Oikanomia sendiri berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*. Oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti aturan. Dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam baha inggris disebut dengan istilah *economics*. Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.<sup>14</sup>

Dalam istilah lain, ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun dapat mencakup kebijakaan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya. Oleh sebab itu, ada macam-macam pendapat mengenai pengertian ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh para pakar seperti Adam Smit yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Maltus dengan kecemasannya menghadapi perkembangan penduduk yang tinggi dan dapat berpengaruh pada perjalanan ekonomi dan Karl Max dengan Teori khasnya kapitalisme.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Mutiara, 1982), hlm. 75

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Abdullah Zaky, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 5

Sedangkan di Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki kekayaan lokal yang sangat banyak sebagai bangsa. Hal ini dapat terlihat dari kekayaan keanekaragaman hayati serta seni dan budaya. Potensi kekayaan lokal yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia dapat menjadi faktor untuk memajukan ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif mengandalkan sumber daya insani sebagai sumber utama, terutama proses penciptaan, kreativitas, keahlian, dan talenta individual. Sedangkan kekayaan lokal yang sangat banyak dan menjadi faktor utama untuk memajukan ekonomi kreatif di Indonesia ditambah lagi karakteristik ekonomi kreatif itu sendiri yang memberikan nilai tambah lebih bagi perekonomian Indonesia yaitu sektor industri. 16

Pengembangan ekonomi dengan pola kemitraan dapat dianggap sebagai usaha yang paling menguntungkan, terutama ditinjau dari pencapaian tujuan pembangunan jangka panjang. Hal ini didasari oleh perwujudan cita-cita pola kemitraan untuk melaksanakan sistem perekonomian gotong royong antara lain mitra yang kuat dari segi permodalan, pasar, dan kemampuan teknologi bersama petani golongan lemah yang tidak berpengalaman. Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas usaha dan kesejahteraan atas dasar kepentingan bersama. Secara ekonomi, kemitraan dapat didefinisikan sebagai berikut:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 1-2

- Esensi kemitraan terletak pada kontribusi bersama, baik berupa tenaga (*labour*)
  maupun benda (*property*) atau keduanya untuk tujuan kegiatan ekonomi.
  Pengendalian kegiatan dilakukan bersama dimana pembagian keuntungan dan kerugian distribusi diantara dua pihak yang bermitra.
- "Partnership atau Alliance" adalah suatu asosiasi yang terdiri dari dua orang atau usaha yang sama-sama memiliki sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mencari laba.
- 3. Kemitraan adalah suatu persekutuan dari dua orang atau lebih sebagai pemilik bersama yang menjalankan suatu bisnis mencari keuntungan.
- 4. Suatu kemitraan adalah suatu perusahaan dengan sejumlah pemilik uang menikmati bersama keuntungan-keuntungan dari perusahaan dan masingmasing menanggung liabilitas yang tidak terbatas atas hutang-hutang perusahaan.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut para ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi merupakan ilmuan yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapat

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha Umkm, Koperasi Dan Korporasi*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 10-11

tersebut. <sup>18</sup> Sehingga ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah pada kebutuhan hidup manusia perorang dari jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang. <sup>19</sup>

Dalam penjelasan lain tentang ekonomi menurut Alam, ekonomi merupakan ilmu yang menjelaskan tentang perilaku manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang semakin sejahtera dan bermacam-macam dengan penggunaan sumber daya yang telah ada, karena ekonomi adalah kita sendiri.<sup>20</sup> Sedangkan Menurut Rukin pengembangan perekonomian dilakukan oleh individu maupun kelompok usaha yang memiliki faktor-faktor produksi. Sehingga mereka mempunyai kebebasan dalam mengelola sektor perekonomian pengembangannya.<sup>21</sup> Selain itu menurut Mudrajad, perekonomian disusun sebagai usaha bersama yang hakikatnya ialah aturan perekonomian nasional sebagai upaya bersama seluruh rakyat Indonesia baik sebagai pelaku ekonomi yaitu produsen, distributor maupun konsumen, maupun perorangan, kelompok, organisasi atau badan hukum.<sup>22</sup> Sehingga faktor-faktor atau komponen-komonen dalam

\_\_\_

 $<sup>^{18}</sup>$  Ahmad Karim, Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm. 10

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011), hlm. 14

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Alam, *Ekonomi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 1

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Rukin, *Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri*, (Sidoarjo : Zifatama Jawara), hlm. 126-127

 $<sup>^{22}</sup>$  Mudrajad Kuncuro,  $\it Dasar-Dasar$  Ekonomika Pembangunan, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010), hlm. 267-268

melakukan perekonomian harus dipenuhi agar terciptanya kelancaran dalam melakukan kegiatan perekonomian.

Peningkatan ekonomi merupakan proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.<sup>23</sup>

Sama halnya peningkatan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu : aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.<sup>24</sup> Dalam hal ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita.

<sup>23</sup> Boediono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 1

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), hlm. 12

Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan perekonomian secara umum, antara lain :<sup>25</sup>

- a) Sumber daya alam
- b) Jumlah dan mutu pendidikan penduduk
- c) Ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Sistem sosial
- e) Pasar

# E. Peningkatan Produktivitas

Peningkatan adalah apa yang dicari oleh semua orang. Merupakan dorongan kecerdasan tak terbentuk di dalam diri setiap orang untuk menemukan ungkapan yang lebih penuh. Sedangkan semua kegiatan manusia didasarkan pada hasrat untuk peningkatan.<sup>26</sup> Orang yang akan mendapatkan peningkatan adalah mereka yang terlalu besar bagi tempatnya sekarang dan tahu pasti apa yang ia inginkan. Ia yang dimaksud adalah orang yang tahu bahwa ia bisa menjadi sebagaimana yang ia inginkan dan gigih untuk menjadi apa yang ia inginkan.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Susi Purwoko, *Menjadi Kaya Dengan Berpikir Positif*, (Jakarta: PT Gramedia, 2007), hlm.
96-97

 $<sup>^{25}</sup>$ Laurensius Julian Purwanjana Putra, <br/>  $\it Rumus$  Praktis Menguasai Ekonomi, (Yogyakarta : Pustaka Boo Publisher, 2010), hlm. 115

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Saya Sendiri, Feel Good By Become Rich (Manusia Adalah Pikirannya, Ia Tidak Akan Menjadi Sehat Dengan Terus Memikirkan Penyakit), (Surakarta: Erlangga, 2019), hlm. 96

Beberapa faktor yang secara umum bisa mempengaruhi daya saing negara atau kawasan, antara lain adalah masalah kualitas institusional, kondisi makro ekonomi, pendidikan, dan keterampilan para pekerja, efesiensi, serta produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pembangunan karena meningkatnya produktivitas akan mempengaruhi setidaknya pada dua hal yakni meningkatkan daya saing suatu negara dan memperbaiki standar hidup.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Herjanto, produktivitas merupakan cara dan ukuran bagaimana kita dalam mengatur sumber daya dan memanfaatkannya demi menghasilkan pencapaian hasil yang maksimal.<sup>29</sup> Lain halnya, menurut Budiwati produktivitas merupakan tanda keberhasilan dalam menghasilkan barang maupun jasa yang dilakukan oleh UKM atau usaha industri lainnya.<sup>30</sup> Sedangkan Justine berpendapat bahwa produktivitas adalah usaha maupun sikap kita dalam berupaya menghasilkan produksi lebih baik dari kemaren, dan terus berusaha agar kedepannya lebih baik dari hari ini.<sup>31</sup>

Sedangkan Zulkifar juga berpendapat bahwa produktivitas merupakan penyediaan barang maupun jasa yang terus meningkat dengan membutuhkan

 $^{30}$  Budiwati, Aplikasi Model Perilaku Pada Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Industri, (Bogor : Fakultas Teknologi Pertanian, 1985)

-

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Sjambul Arifin, Rizal A.Djaafara, dan Aida Budiman, *Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)* 2015 Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 260

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Herjanto, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Grasindo, 2007)

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Justine T. Sirait, *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta : Grasindo), hlm. 247

orang banyak, dengan menggunakan sumber daya yang sedikit. Produktivitas merupakan usaha penggabungan konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas sumber daya alam. Sehingga dengan sumber daya alam yang sedikit bukan alasan untuk berfikir sulit untuk melakukan suatu produktivitas, dikarenakan dengan kreativitas dan inovasi dapat memanfaatkan sumber daya alam yang sedikit, guna menciptakan produktivitas yang melimpah.

Selain itu, menurut Darmadi produktivitas mengandung filosofi dan arti yang mendasar dalam menguatkan, untuk selalu berusaha mencapai kualitas hidup yang sejahtera, dikarenakan produktivitas tidak hanya sebuah teknik manajemen atau ilmu teknologi saja. <sup>33</sup> Produktivitas dapat dikatakan meningkat atau mengalami kenaikan apabila, sebagai berikut :

- Jumlah produksi atau keluaran meningkat dengan jumlah masukan atau sumber daya yang sama.
- 2. Jumlah produksi atau keluaran sama atau meningkat dengan jumlah masukan atau sumber daya yang lebih kecil.

Meningkatkan produktivitas dengan mengadakan perubahan kecil dalam peralatan, pelatihan, dan prosedur. Pendekatan ini mengakui kenyataan bahwa

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Zulkifar Bagus Pambuko, Nurodin Usman, dan Lilik Andriyani, Analisis Produktivitas Finansial dan Sosial Pada Perbankan Syariah di Indonesia, (Magelang: UNIMMA PRESS, 2019), hlm. 21

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Darmadi, Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan "Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 256

tidak jadi soal apakah peralatannya baru atau maju secara teknologis, sebuah perusahaan tidak dapat sungguh-sungguh efisien kalau orang, struktur, dan prosesnya tidak dikoordinasi secara efisien.<sup>34</sup>

#### F. Pinjaman Kredit

Pengertian pinjaman menurut Thomas merupakan suatu jenis hutang yang dapat melibatkan semua jenis benda berwujud, walaupun biasanya lebih sering diidentikan dengan pinjaman moneter. Peminjam awalnya menerima sejumlah uang dari pemberi hutang atau pinjaman dan akan dibayarkan kembali sesuai tempo yang telah ditentukan diawal perjanjian. Biasanya jasa ini diberikan biaya tertentu yang disebut sebagai bunga terhadap pinjaman tersebut, atau sebutan lain seperti bagi hasil atau keuntungan.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut A.Patra kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga. <sup>36</sup> Dalam istilah lain, kredit merupakan penyedia dana, dengan adanya

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> James Stoner dan Charles Wankel, *Management, Third Edition, Prentice-Hall International*, (New Jersey: Englewood Clffes, 1986), hlm. 315

 $<sup>^{35}</sup>$  Thomas Arifin,  $Berani\ Jadi\ Pengusaha\ Sukses\ Usaha\ dan\ Raih\ Pinjaman,$  (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 156

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> A. Patra M.Zen dan Daniel Hutagalung, *Panduan Bantuan Hukum Di Indonesia Pedoman Anda Memahami dan Menyelesaikan Masalah Hukum*, (Jakarta : Sentralisme Production, 2006), hlm.
131

kesepakatan pinjam meminjam dana, yang dilakukan oleh bank dengan pihak lain yang sudah terkandung dalam perbankan menurut UU No. 10 Tahun 1998.<sup>37</sup>

Selain itu, A.Patra juga berpendapat unsur-unsur yang terdapat pada kredit, antara lain :<sup>38</sup>

- a. Kepercayaan, merupakan pemberi kredit percaya dan yakin bahwa uang kredit tersebut akan dibayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan diawal perjanjian.
- b. Waktu, yaitu tenggang waktu yang harus dibayarkan oleh penerima kredit atas dana kredit yang sudah dipinjamnya, sesuai jangka waktu yang ditetapkan diawal perjanjian bersama pemberi kredit.
- c. Resiko, yaitu masalah yang terjadi di dalam kegiatan kredit, kebanyakan karena adanya keterlambatan pembayaran kredit bahkan ketidakmampuan pembayaran tagihan kredit. Semakin lama jangka waktu kredit, maka penerima dana kredit semakin tinggi resiko yang dihadapi.
- d. Prestasi merupakan apresiasi yang dilakukan pemberi kredit atas taatnya peminjam kredit dalam membayar tagihan kredit. Biasanya apresiasi atau hadiah itu berupa uang, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa prestasi dapat berbentuk barang maupun jasa.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 189

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 131

#### G. Penelitian Terdahulu

Rismawati (2018), dari jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang, dengan judul skripsi "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal". 39 Peranan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian adalah berperan dalam pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, berperan memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya dan Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama sama meneliti tentang pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah BUMDes Perwitasari sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian masyarakat sedangan pada penelitian penulis tentang Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung merupakan penyedia pinjaman kredit yang digunakan masyarakat Tanggunggunung sebagai modal usaha dan yang banyak sebagai modal bertani, tapi sayangnya penyaluran

\_

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Rismawati, Skripsi, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal", (Semarang: UIN Walisongo, 2018)

pinjaman kredit ini belum menyeluruh, banyak masyarakat Tanggunggunung belum merasakan peranan Badan Usaha Milik Desa Bersama sebagai penyedia pinjaman kredit.

Irkham Abdur Rochim (2019), dari jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, dengan judul skripsi "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)". 40 Peran BUMDES dalam meningkatkan ekonomi masyarakat telah terealisasi dengan adanya beberapa unit usaha yang sudah berdiri, seperti unit serba usaha, unit simpan pinjam, unit pengelolaan sampah, unit pariwisata. Selain itu BUMDES juga berperan dalam pembangunan dan pengembangan potensi ekonomi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, BUMDES juga berkontribusi sebagai salah satu alternatif Pendapatan Asli Desa (PAD). Namun, apabila ditinjau dari segi pengelolaan BUMDES ini masih terkendala dalam perekrutan karyawan atau pengelola, masih sedikit masyarakat yang berminat menjadi pengelola, dikarenakan belum ada kejelasan gaji tetap, hal ini yang menyebabkan unit usaha belum berjalan secara maksimal. Sebagian unit usaha menjadi tidak produktif dan berganti fungsi, seperti unit usaha bank sampah diubah menjadi pengelola sampah, yang sebelumnya berfungsi menampung sampah rumah tangga yang masih

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Irkham Abdur Rochim, Skripsi, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)", (Semarang: UIN Walisongo, 2019)

mempunyai nilai jual sekarang unit ini hanya menyediakan jasa pembuangan sampah rumah tangga. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan ekonomi masyarakat dan sama sama menyediakan pinjaman dana serta mengembangkan potensi lokal daerah tersebut. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini difokuskan pada pengelolaan sampah dan mengembangkan potensi pariwisata, sedangkan penelitian penulis lebih difokuskan kepada pinjaman kredit yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Tanggunggunung untuk menyejahterakan masyarakat se-Kecamatan Tanggungunung dengan menyediakan modal yang dapat digunakan dalam melakukan usaha atau membeli bibit tanaman.

Munawaroh (2019), dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Ekonomi UIN Syarif Hidayutullah Jakarta, dengan judul skripsi "Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Desa Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu)". <sup>41</sup> Programprogram BUMDes Majasari yang masih aktif diantaranya yaitu: simpan pinjam, pengelolaan sampah, peternakan, Usaha perdagangan seperti PPOB, Produk Masyarakat, dan Cenderamata. Dari program-perogram tersebut BUMDes Majasari bekerja sama dengan berbagai macam instansi kelompok masyarakat. Peran BUMDes Majasari dapat dikatakan bahwa dengan berdirinya BUMDes di

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Munawaroh, Skripsi, "Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Desa Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu)", (Jakarta: UIN Syarif Hidayutullah, 2019)

masyarakat Desa Majasari mampu memberdayakan masyarakat dengan diberikan pelatihan-pelatihan untuk melatih Softskill dan hardskill, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat walaupun belum signifikan yaitu 20%-30%. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama melakukan pelatihan terhadap anggota nasabahnya agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan sama sama menyediakan pinjaman kredit atau pinjaman dana. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada BUMDes di Desa Majasari menyediakan simpan dan pinjam dana, pengelolaan sampah, peternakan, dan usaha perdagangan sedangkan Badan Usaha Milik Desa Bersama Tanggunggunung saat ini masih menyediakan pinjaman kredit saja, ada dua macam jenis pinjaman kredit yaitu Simpan Pinjam Perempuan (SPP) serta Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Yeni Fajarwati (2016), dari jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, dengan judul skripsi "Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Pegedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang". Sumber daya manusia yang ada dalam pelaksanaan program BUMDes ini secara kuantitas sangat kurang, karena dalam penetapan pengurus direktur BUMDes hanya mengambil satu orang penanggungjawab unit usaha tanpa staff pembantu disetiap unit usaha. Dari segi kualitas, sumberdaya

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Yeni Fajarwati, Skripsi, "Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Pegedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang", (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016)

yang ada tidak terlalu faham teknologi IT sehingga masih dilakukan pembukuan secara manual. Payung hukum tingkat daerah tentang pengelolaan BUMDes terlambat dibuat dikarenakan Pemerintah Daerah melalui BPMPPD Kabupaten Tangerang membentuk Perda dan Perbup mengenai BUMDes mengacu pada UU Desa No.6 Tahun 2014 tentang desa. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menyediakan pinjaman kredit atau pinjaman modal untuk usaha mereka. Perbedaan pada penelitian ini yaitu lebih difokuskan ke dasar hukum yang membentengi BUMDes serta fokus terhadap kinerja BUMDes dan cara pengelolaan BUMDes sedangkan penelitian penulis lebih difokuskan cara upaya Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan atau mengembangkan produktivitas masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tanggunggunung.

Satika Rani (2018), dari jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi "Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada BUMDES Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)". <sup>43</sup> Peran dan Kontribusi BUMDES Karya Abadi dalam mensejahterakan masyarakat telah diwujudkan dengan adanya unit-unit

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Satika Rani, Skripsi, "Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada BUMDes Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)", (Lampung: UIN Raden Intan, 2018)

usaha yang ada didalamnya seperti unit usaha sektor riil yaitu penyediaan alat-alat sembako, jasa pelayanan, peminjaman modal maupun penyewaan mesin mollen dan juga kontribusi yang diberikan BUMDES baik itu terhadap PADes maupun kepada masyarakat seperti pengadaan seminar maupun penyuluhan tentang kewirausahaan. hanya saja jika dilihat dari 5 indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan, pengeluaran maupun perumahan masyarakat, peran maupun kontribusi BUMDES Karya Abadi ini masih belum dikatakan maksimal sehingga kesejahteraan di Desa Karya Mulya Sari ini belum merata bagi sebagian masyarakat masih adanya ketimpangan antar masyarakat Desa Karya Mulya Sari. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meminjamkan modal (pinjaman kredit) dan mensejahterakan nasabahnya dan masyarakat setempat. Perbedaan pada penelitian ini adalah BUMDes Karya Mulya Sari menyediakan sembako atau ada usaha menjual sembako dan penelitian ini mengkaji terhadap persepektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian penulis adalah Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung sekarang ini masih menyediakan pinjaman kredit saja yang berbentuk Simpan Pinjam Perempuan (SPP) serta Usaha Ekonomi Produktif (UEP) saja, tapi juga melakukan pelatihan kepada anggota nasabahnya agar mambu mempergunakan pinjaman modalnya untuk meningkatkan perekonomiannya.

Bestha Lady (2019), dari jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Lampung, dengan judul skripsi "Srategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tarahan Berkarya Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan"<sup>44</sup> Strategi pengembangan yang dilakukan oleh BUMDes Tarahan Berkarya telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan BUMDes. Hal tersebut dapat dilihat pada proses identifikasi masalah, mengembangkan strategi, mengembangkan aktivitas, dan melakukan monitoring dan evaluasi. Faktor pendukung pengembangan BUMDes Tarahan Berkarya yaitu kekayaan alam yang telah tersedia dan dukungan dari lembaga internal desa. Faktor penghambat yaitu keterbatasan dana dalam pengerjaan proyek besar, kurangnya promosi wisata, partisipasi masyarakat yang kurang dalam pengembangan wisata, kurangnya perhatian dari dinas terkait, dan tidak adanya SOP. Persamaan dengan penelitian penulis salah satunya yaitu upaya Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung untuk memanfaatkan hasil pertanian atau sumber daya alam yang ada di Kecamatan Tanggunggunung, oleh karena itu memberikan pelatihan kewirausahaan seperti membuat kue atau jajanan lainnya yang behannya dari hasil alam diwilayah sendiri. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari sisi fokus penelitianya, bahwa pada penelitian peneliti memfokuskan upaya meningkatkan perekonomian dan produktivitas masyarakat/nasabahnya, sedangkan dari skripsi Bestha Lady (2019) menfokuskan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Bestha Lady, Skripsi, "Srategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tarahan Berkarya Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan", (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2019)

Benny Ferdianto (2016), dari jurusan Hukum Administrasi Negara Universitas Lampung, dengan judul skripsi "Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat"<sup>45</sup> Eksistensi BUMDes Artha Kencana terhadap peningkatan Pendapatan Asli Tiyuh memberikan kontribusi nyata bagi Tiyuh Candra Kencana. Melalui dua unit usaha yang dijalankan yaitu simpan pinjam dan jasa pembayaran online terjadi peningkatan pendapatan asli tiyuh. Pada tahun 2014 pendapatan asli tiyuh sebesar Rp 12.300.000 meningkat menjadi Rp 15.000.000 ditahun 2015, mengalami peningkatan kembali ditahun 2016 menjadi Rp 17.000.000. Pengelolaan BUMDes. Artha Kencana mempunyai kendala salah satunya adalah kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola BUMDes. Persamaan dengan penelitian peneliti bahwa sama-sama adanya pinjaman modal atau pinjaman kredit serta permasalahan yang dihadapi salah satunya sumber daya manusianya yang jadi penghambatnya. Sedangkan perbedaanya dengan penelitian peneliti bahwa untuk saat ini Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung kegiatannya masih meminjamkan kredit, belum adanya simpanan/tabungan.

Didiet Dwiyantoro (2019), dari jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya Malang, dengan judul skripsi "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Benny Ferdianto, Skripsi, "Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat", (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016)

Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Agung Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin"46 BUMDesa Jaya Lestari Desa Agung Jaya mempunyai peran cukup strategis dalam menggerakan motor perekonomian di perdesaan sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya, dimana BUMDesa Jaya Lestari membuka beberapa unit usaha yang secara otomatis membuka lapangan kerja pemudapemuda yang potensial di desa. BUMDes juga berperan sebagai lembaga keuangan desa memberikan bantuan pengembangan usaha berupa bantuan pinjaman dana sebagai modal mengembangkan usaha masyarakat desa. Faktor pendukung seperti sumber daya manusia dan pelayanan pada masyarakat sangat mempengaruhi demi terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu bahwa sama-sama memberikan bantuan pinjaman dana sebagai modal mengembangkan usaha masyarakat setempat. Perbedaan dengan penelitian penulis salah satunya bahwa pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung tidak adanya unit usaha yang dapat menjadikan lapangan pekerjaan setempat, dikarekan pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung hanya melayani pinjaman kredit.

Ade Eka Kurniawan (2016), dari jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, dengan judul skripsi "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Didiet Dwiyantoro, Skripsi, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Agung Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin", (Malang: Universitas Brawijaya, 2019)

Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)"47 Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan pendapatan asli Desa sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator, Dinamisator mengalami peningkatan. Peranan BUMDes Desa Lanjut sudah melakukan tugas sesuai dengan acuan BUMDes tersebut, tetapi terjadi tidak sesuai dengan yang di inginkan hanya meningkat Rp. 3.940.000 saja. Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam peningkatan pendapatan asli desa sudah dikatakan meningkat, walaupun dari tahun ke tahun ada mengalami peningkatan dan penurunan. Persamaan dari penelitian penulis yaitu bahwa Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung sebagai fasilitator dan mediator masyarakat Kecamatan Tanggunggunung dalam meingkatkan perekonomian maupun produktivitasnya. Sedangkan perbedaannya, Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan salah satunya pada Tanggunggunung dilihat dari hasil penelitian peneliti bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Desa Bersama ini mengalami peningkatan perekonomian dan produktivitanya secara berkelanjutan.

Rufaidah Aslamiah (2017), dari jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mensejahteraan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (Kupas) Panggung

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Ade Eka Kurniawan, Skripsi, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)", (Tanjungpinang: Universitas Maritim Ali Haji, 2016)

Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta" BUMDes Panggung Lestari berperan sebagai lembaga pelayanan berbasis masyarakat, Pemerintah BUMDes memiliki tiga peran, antara lain: (1) Penyebaran informasi dan mendorong pembuatan jaringan, (2) Berperan penting dan vital dalam memungkinkan, dan berperan minimal dalam pemberian, (3) Realokasi sumber daya, karena adanya berbagai tingkat sumber daya yang tersedia bagi masyarakat untuk pembangunan. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu berupaya untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di wilayah Kecamatan Tanggunggunung agar dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga perekonomian masyarakat Kecamatan Tanggunggunung dapat meningkat. Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan membuat jajanan yang bahan bakunya dari wilayah Kecamatan Tanggunggunung. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti bahwa pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung kesulitan dalam melakukan verifikasi, dikarenakan sulitnya akses jalan maupun akses jaringan, sehingga sulitnya berkomunikasi dengan nasabahnya.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Rufaidah Aslamiah, Skripsi, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mensejahteraan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (Kupas) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)